**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Khutbah Jumat menduduki peran yang vital, baik bagi pembinaan kehidupan beragama maupun kemasyarakatan. Di samping itu, khutbah merupakan bentuk ibadah ritual yang berfungsi sebagai sarana untuk mencerdaskan umat, meningkatkan pengetahuan dan wawasan keagamaan, serta dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dan efesien. Dengan kata lain, khutbah merupakan media yang sangat strategis untuk menyampaikan nasihat, gagasan dan informasi sosial keagamaan, atau untuk menawarkan ide-ide pembaharuan demi kemajuan ummat. Perkembangan khutbah dewasa ini, dimana kehidupan modern dengan problem-problem kontemporernya kian menuntut agar para khatib dan muballigh mampu menjawab tantangan-tantangan aktual yang dihadapi oleh kaum muslimin.

 Namun masalahnya, apakah khutbah-khutbah yang dilaksanakan selama ini sudah berfungsi demikian? Secara objektif, dalam banyak hal tujuan tersebut belum tercapai. Khutbah pada umumnya masih jauh dari memuaskan, baik dari segi pemilihan topik, penyajian materi, penyusunan naskah dan gaya bahasa atau segi pemanfaatan waktu dan penampilan para khotib.

 Fenomena inipun sering terjadi di mesjid al-Muhsinin BTN Maleo Kecamatan Ranomeeto Konawe Selatan, sehingga kondisi perhatian jama’ah beragam saat khutbah jum’at berlangsung, ada yang tetap konsentrasi mendengarkan khutbah secara serius, ada yang pandangannya kosong, sama sekali tidak mendengarkan khutbah, ada yang acuh dan tidak sedikit pula yang mengantuk, dan bahkan ada yang sengaja mengambil tempat duduk di luar mesjid sambil berceritera dengan sesama jama’ah lainnya.

 Bahkan yang lebih ironisnya lagi dengan adanya fenomena umum di mesjid tersebut, begitu khatib naik mimbar untuk berkhutbah, bersamaan itu pula banyak jama’ah yang mulai tertidur Ada sebagian yang bertahan sambil sekali menguap atau merubah posisi duduknya dengan mendekap kedua lututnya, tapi tidak bisa bertahan lama dengan posisi itu sehingga ia beralih ke posisi lain. Namun itulah kondisi jama’ah sholat Jumat yang sering terjadi di mesjid tersebut.

 Jama’ah kurang bersemangat disebabkan beberapa faktor, baik faktor interen maupun eksteren. Faktor interen misalnya tubuh lelah disiang hari setelah banyak melakukan aktivitas, dimana waktu siang hari adalah waktu yang biasanya digunakan untuk istirahat, sehingga mereka terbiasa tertidur diwaktu tersebut. Faktor eksteren diantaranya adalah suasana lingkungan mesjid dengan ruang yang teduh, besar, lapang, sejuk dan begitu nyaman. Bagi kelompok tertentu kondisi ini cukup mendukung tubuh mereka yang pada umumnya kelelahan sehabis kerja menjadi tertidur.

 Di samping itu, khutbah jumat dianggap kurang efektip, sehigga jama’ahnya-pun banyak yang tertidur, namun pada umumnya yang lebih sering dijadikan sasaran kesalahan adalah peran khatibnya, yang dianggap tidak mampu membangkitkan semangat para jama’ah untuk mendengarkan khutbah. Khutbah dianggap tidak menarik dan membosankan, karena materi dan metode penyampaiannya monoton.

 Jika khutbah tidak diolah dengan maksimal maka sangat berpengaruh kepada jama’ah untuk tidak memperhatikan khutbah secara keseluruhan, maka tidak heran kalau dikatakan khatib sendiri sebenarnya yang menjadikan jama’ah enggan mendengarkan khutbah, sehingga mereka lebih banyak yang tertidur. Begitu pula tidak dapat disalahkan, kalau akhirnya banyak jama’ah yang sengaja datang pada khutbah kedua hampir selesai.

 Berdasarkan realitas tersebut, maka penulis tertarik meneliti persoalan respon jama’ah terhadap khutbah Jum’at di mesjid al-Muhsinin BTN Maleo kelurahan Ronomeeto, Konawe Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian tentang latar belakang di atas maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi jama’ah shalat jum’at di mesjid al-Muhsinin BTN Maleo I kelurahan Ranomeeto Kab. Konawe Selatan.?
2. Bagaimanakah respon jama’ah terhadap khutbah jum’at yang disampaikan para khotib di Mesjid al- Muhsinin BTN Maleo I kelurahan Ranomeeto ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi respon jama’ah terhadap khutbah yang disampaikan oleh khatib di mesjid al-Muhsinin BTN Maleo I Kelurahan Ranomeeto ?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi jama’ah shalat jum’at di mesjid al-Muhsinin BTN Maleo I kelurahan Ranomeeto Kab. Konawe Selatan.
2. Mengetahui Respon jama’ah terhadap khutbah jum’at yang disampaikan oleh para khotib di Mesjid Al- Muhsinin BTN Maleo I Kel. Ranomeeto.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon jama’ah terhadap khutbah jum’at di Mesjid al-Muhsinin BTN Maleo I kel. Ramomeeto.
4. **Manfaat Penelitian**
	1. **Manfaat Teoritis**

 Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah pengetahuan para khatib dalam mengembangkan pemikiran tentang penyampaian khutbah yang efektif kepada jama’ah di Mesjid al-Muhsinin BTN Maleo I kelurahan Ranomeeto Kec Ranomeeto Kab. Konawe Selatan

* 1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kepada pengurus mesjid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam topik-topik khutbah yng menarik (sesuai dengan kondisi jama’ah), yang disampaikan kepada para khotib agar jama’ah dapat merespon positif khutbah yang disampaikan kepada mereka.
2. Kepada para khatib , hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber informasi dalam mengetahui kondisi jama’ah di mesjid Al-Muhsinin BTN Maleo di keluran Ranomeeto kab. Konawe Selatan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyampaikan khutbah jum’at di mesjid tersebut.
3. Kepada pemerintah setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan kebijakan yang mendukung terlaksananya segala rangkaian shalat jum’at secara efisien dan efektif, sehingga shalat jum’at bukan hanya sebagai kegiatan rutinitas semata tetapi merupakan wadah untuk membina moral bangsa (ummat) secara umum dari generasi-kegenerasi.
4. Kepada pihak STAIN, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka Jurusan Dakwah, khususnya prodi KPI yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi da,i/khatib untuk melakukan penyiaran Islam di Mesjid al-Muhsinin BTN Maleo.
5. **Definisi Operasional**

 Dalam upaya menghindari kesalahan interpretasi dalam pemaknaan judul penelitian ini, maka penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Khutbah Jum’at adalah khutbah yang secara rutin disampaikan kepada jama’ah sebagai rukun dari shalat jum’at, yaitu sekali dalam seminggu pada hari jum’at siang saat masuknya waktu zuhur.
2. Respon jama’ah shalat jum’at berarti reaksi obyektif jama’ah terhadap khutbah jum’at yang disampaikan oleh khotib, baik dalam bentuk respon positif maupun negatif. Reaksi ini dapat berupa mendengarkan khutbah dengan serius, acuh, mengantuk, atau beralih perhatian kepada hal yang lain

 Berdasarkan pengertian diatas, maka secara operasional judul ini adalah, berbagai jenis reaksi/prilaku jama’ah saat mendengarkan khutbah jum’at yang disampaikan oleh khatib.